

Learning *Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* with Active Learning Strategies / Pembelajaran *Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah* dengan Strategi Pembelajaran Aktif

Hafidah

IAIN Surakarta

hafidah.abdullah@iain-surakarta.ac.id

Abstract

This study aims to describe the learning of Qawa'id al Lughah al Arabiyah with an active learning strategy that makes it easy for students to learn materials that have been considered difficult. These objectives are detailed by 1) identifying active learning methods used in sharf and nahwu lectures; 3) describe the steps of learning activities for each method; 4) explain the competency achievements obtained by students. This study used a qualitative approach with data analysis used in this study including unit processing, categorization, checking the validity of the data, and interpreting the data. The data analysis process was carried out interactively starting from data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study explain that learning Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah (Sharf and Nahwu) is carried out using active learning strategies, namely Jigsaw, Small Group Discussion, Reading a load, Peer Tutors, and games. This makes students able to attain competence in three educational domains, namely attitude (affective), knowledge (cognitive), and skills (psychomotor) proportionally, and more comprehensively understand materials that have been considered difficult so far.

Keywords: *Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah, Active Learning Strategies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran Qawa'id al Lughah al Arabiyah dengan strategi pembelajaran aktif yang mengantarkan mahasiswa mudah mempelajari materi-materi yang selama ini dianggap sulit. Tujuan ini dirinci dengan 1) mengidentifikasi metode-metode pembelajaran aktif yang digunakan dalam perkuliahan sharf dan nahwu; 3) menguraikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran masing-masing metode; 4) menjelaskan capaian kompetensi yang diperoleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi pemrosesan satuan, kategorisasi, pemeriksaan keabsahan data, dan menafsirkan data. Proses analisis data dilakukan secara interaktif mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah (Sharf dan Nahwu) dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, yaitu Jigsaw, Small Group Discussion (Diskusi Kelompok), Reading a load, Tutor Sebaya dan game. Hal ini menjadikan mahasiswa dapat mencapai kompetensi dalam tiga

ranah pendidikan, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotorik) secara proporsional dan lenih udah memehami materi-materi yang selama ini dianggap sulit.

Kata kunci : *Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah, Strategi Pembelajaran Aktif.*

Pendahuluan

Bahasa Arab masuk ke wilayah Nusantara ini bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab berkaitan erat dengan berbagai bentuk peribadatan dalam agama Islam, di samping kedudukannya sebagai bahasa Al-Qur'an. Sejalan dengan hal itu, pengajaran bahasa Arab yang berkembang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah, khususnya ibadah shalat dan dapat membaca al-qur'an. Maka diajarkanlah do'a-doa shalat dan surat-surat pendek Al-Qur'an, yaitu Juz Amma, disebut juga *Turutan* yang di dalamnya termuat materi membaca huruf Al-Qur'an dengan metode *abjadiyah*.

Perkembangan berikutnya adalah pengajaran bahasa Arab yang bertujuan mendalami ajaran agama Islam. Bahasa Arab merupakan kunci pembuka sumber ilmu atau akar ilmu-ilmu keislaman, yaitu Al-qur'an, kitab-kitab tafsir, hadis, fikih, akidah, akhlak, dan lain-lain yang tertulis dengan bahasa Arab. Materi pengajaran bahasa Arab dalam bentuk kedua ini meliputi fikih, aqaid, hadits, tafsir, dan ilmu-ilmu bahasa Arab, yaitu nahwu, sharaf, dan balaghah dengan buku teks berbahasa Arab yang ditulis oleh ulama masa klasik. Diantara buku teks (yang lazim disebut *kitab kuning*) tersebut antara lain: *Fath al- qari*, *Fath al-Mu'in*, *I'annah at-Talibin* (fikih); *Aqidat al-Awwam* (aqaid); *Bulugh al-Maram*, *Shahih Bukhori*, *Shahih Muslim* (hadits), *Tafsir Jalalain* (tafsir), dan untuk ilmu-ilmu bahasa Arab: *al-Jurumiyah*, *Alfiyah Ibnu Malik*, *Sharf*, *'Arudh*, *Jawahir al-Balaghah* (Effendy, 2005).

Metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab bentuk kedua ini adalah metode gramatika-terjemah (*qawa'id wa Tarjamah*). Pelaksanaan metode gramatika-terjemah ini dengan model penerjemahan sekaligus mengajarkan tata bahasa (*qawa'id*). Pengajaran bahasa Arab bentuk ini adalah yang paling dominan di tanah air da diakui kontribusinya dalam memahamkan umat Islam Indonesia terhadap ajaran agamanya (Effendy, 2005). Metode ini tumbuh dan berkembang luas di berbagai lembaga pendidikan Islam tradisional, yaitu pesantren dan bahkan berkembang pula di lembaga

pendidikan formal, madrasah dan perguruan tinggi Islam. Sesuai dengan tujuan dan karakteristik metode gramatika-terjemah (*qawa'id wa Tarjamah*), pembelajaran bahasa Arab ini menghasilkan kemampuan reseptif terbatas, yaitu kemampuan membaca kitab kuning dan penguasaan kaidah-kaidah bahasa Arab.

Hal ini memberikan kesan umum bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit. Gramatika/tata bahasa Arab dianggap lebih sulit dari pada tata bahasa lain, misalnya bahasa Indonesia. Dalam kaidah tata bahasa Arab ada perbedaan dan penyesuaian jenis laki-laki (*mudzakkar*) dan perempuan (*mu'annats*), atau perbedaan tunggal (*mufrad*), dual (*mutsanna*), dan plural (*jama'*) (Wahab, 2009), dan lain sebagainya. Struktur kalimat dalam bahasa Arab terdapat beragam frasa atau *tarkib*. Imam Asrori dalam penelitiannya tentang hal ini menemukan ada 25 jenis frasa yang terdapat dalam kitab *Al-Arabiyyah Li-an Nashi'in*, diantaranya frasa *na'ty, idhafi, athfy, badaly, zharfy, syibhul jumlah, syrthy* (Asrori, 2004).

Terlepas dari persepsi dan hasil penelitian tersebut, akar persoalan kerumitan studi bahasa Arab itu bukan saja pada factor psikologis dan social, tetapi juga pada persoalan metodologis dan persoalan system pendidikan. Persoalan metodologis berkaitan dengan bagaimana substansi/materi bahasa Arab itu dipilih, dikemas, dan ditransformasikan kepada peserta didik sehingga dapat dipahami dan dipraktikkan dengan efektif dan efisien. Sedangkan persoalan system pendidikan berkaitan dengan kebijakan pendidikan, desain kurikulum, dan posisi bahasa Arab dalam system pendidikan Islam (Wahab, 2009).

Pengembangan strategi pembelajaran aktif menjadi sangat urgen bagi pengajar bahasa Arab, terutama pada program studi / jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang akan meluluskan calon pengajar bahasa Arab. Dengan menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran aktif, tidak hanya memfasilitasi mahasiswa aktif dalam proses belajar mengajar namun juga memberikan wawasan dan pengalaman berkaitan dengan strategi dan kegiatan pembelajaran kepada mahasiswa sebagai calon pengajar bahasa Arab.

Mel Silberman menjelaskan bahwa belajar aktif merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran (Silberman, 2007). Dengan strategi pembelajaran aktif, peserta didik dapat

mencapai kompetensi dalam tiga ranah pendidikan, yaitu sikap (afektif) , pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotorik) secara proporsional. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang lebih berpusat pada guru. Hal ini hanya akan mencapai kompetensi kognitif, sedangkan kompetensi afektif dan psikomotorik terabaikan.

Fokus utama dalam pembelajaran aktif adalah menciptakan berbagai kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat menggunakan waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar. Dalam konsep pembelajaran aktif ini, para pengajar tidak hanya satu-satunya sumber belajar yang bertugas mentransfer ilmunya kepada peserta didik, namun lebih sebagai seorang fasilitator atau dinamisator yang bertugas menciptakan kondisi kelas agar proses belajar dapat berjalan kondusif.

Menurut Munthe, ada beberapa alasan memilih untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif, yaitu : 1) teori belajar Confusius, bahwa strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan mahasiswa berlaku aktif dalam praktik (berbuat); 2) teori belajar Mel Silberman, bahwa strategi pembelajaran yang bagus adalah ketika mahasiswa mampu berpura-pura menjadi dosen, sebab jika mahasiswa telah mampu mengajarkan sesuatu kepada orang lain, berarti ia telah menguasai materinya; 3) gaya belajar (*learning styles*), bahwa kecenderungan mahasiswa dalam belajar ada beragam gaya, yaitu *visual, auditory, kinesthetic*; 4) teori mengajar yang menyatakan bahwa mengajar sebagai suatu proses transmisi, mengajar sebagai suatu usaha mengolah proses pengorganisasian aktifitas mahasiswa/peserta didik, dan mengajar sebagai sebuah proses untuk memperoleh hasil belajar/kompetensi; 5) kesamaan cara kerja otak dan computer; 6) *how the brain works*, pembelajaran aktif sangat membantu mahasiswa dalam menyimpan informasi hasil belajar dalam ingatan jangka panjang otak mereka; 7) *social side of active learning* (Munthe, 2009).

Pengembangan metode atau strategi (Munthe, 2009) pengajaran bahasa Arab dibangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa (psikologi) dan ilmu bahasa (linguistic). Ilmu jiwa yang menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu (dalam hal ini belajar bahasa), sedangkan linguistic memberikan kajian tentang seluk-beluk bahasa. Kajian dari

kedua ilmu tersebut diramu menjadi metode yang memudahkan proses belajar-mengajar bahasa (Rosyidi dan Nikmah, 2012).

Seiring dengan perkembangan teori-teori pedagogic dan metodologi pembelajaran sehingga lahir berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran berimplikasi pada lahirnya inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Para pengajar bahasa Arab tidak hanya menggunakan metode-metode konvensional, tetapi mereka juga menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang beragam dalam mengajarkan bahasa Arab, baik unsur-unsur bahasa Arab maupun kemahiran bahasa Arab. Misalnya dalam pembelajaran kaidah/tata bahasa Arab tidak hanya digunakan metode gramatika-terjemah (*qawa'id wa tarjamah*) atau metode latihan (*drill*) saja, tetapi juga digunakan berbagai metode pembelajaran aktif dan *cooperative learning* atau yang lainnya.

Para pengajar (dosen) di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK IAIN Surakarta juga beranggapan demikian, sehingga sebagian besar dari mereka menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam proses perkuliahan. Hal ini lebih mudah dilakukan untuk mata kuliah kemahiran berbahasa (*maharah al-lughah*), yaitu *muhadatsah/kalam, qira'ah*, atau *insya'/kitabah*, dan agak sulit menerapkan strategi pembelajaran aktif untuk mata kuliah yang materinya kaidah-kaidah bahasa Arab (*qawa'id*), yaitu *sharf* dan *nahwu*. Materi ini biasanya diajarkan secara tradisional dengan metode ceramah, yaitu dengan mengenalkan kaidah, atau bahkan menghafalkan kaidah-kaidah, kemudian memaparkan contoh-contoh dalam kalimat. Hal ini memerlukan waktu yang cukup lama dan mendatangkan persoalan tersendiri ketika kemampuan bahasa Arab mahasiswa sangat minim.

Berdasarkan beberapa hasil pengamatan, pembelajaran gramatika bahasa Arab (*qawa'id*) seringkali gagal, atau sulit, dipahami oleh siswa/mahasiswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran gramatika (*qawa'id*) tidak memasuki wilayah substantive; hanya menjelaskan keadaan *rafa'*, *nashab*, *jar*, *jazm*, *fa'il*, *maf'ul bih.*, dan lainnya, namun tidak menghiraukan implikasi makna yang menyertainya. Juga, tidak memperhatikan konsekuensi makna yang terdapat dalam masing-masing pola. Sementara dari sisi proses pembelajarannya, seringkali pola hubungan guru dan murid dalam pembelajaran gramatika (*qawa'id*) terlihat kaku, guru hanya menyajikan contoh-contoh kemudian muridnya dituntut untuk membuat contoh yang serupa. Materi atau buku ajar *qawa'id*

terkadang terlalu panjang, monoton, tidak menarik, dan jauh dari nilai-nilai humanis sehingga menjadi beban bagi murid (Mujib dan Rahmawati, 2012).

Namun demikian, beberapa tahun belakangan ini para dosen mata kuliah *sharf* dan *nahwu* di jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK IAIN Surakarta berusaha menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam proses perkuliahan. Strategi ini penting dilakukan karena beragamnya karakter serta kemampuan mahasiswa, dan bagaimana supaya proses perkuliahan dapat berjalan efektif dan efisien, dan dapat mengantarkan mahasiswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam strategi pembelajaran aktif ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mempermudah mahasiswa memahami tata bahasa Arab/ *qawa'id al-lughah al-arabiyah* yang meliputi ilmu *sharf* dan ilmu *nahwu*. Di antara metode yang digunakan oleh dosen mata kuliah *sharf* dan *nahwu* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK IAIN Surakarta adalah *Jigsaw*, *The Power of Two*, *Small Group Discussion*, *Information Search*, *Reading a load*, *Every One is a Teacher Here*, Tutor Sebaya dan lain sebagainya. Hal inilah yang menarik untuk dikaji karena selama ini *qawa'id al-lughah al-'arabiyah* merupakan materi yang rumit dan dianggap sulit oleh mahasiswa, dan biasanya diajarkan secara tradisional dengan metode ceramah. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah 1) menjelaskan kompetensi mata kuliah *sharf* dan *nahwu*; 2) mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan *sharf* dan *nahwu*; 3) menguraikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran masing-masing metode.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk mengungkap pemaknaan dan aktivitas dari subjek penelitian. Dari dimensi *outcome*, penelitian ini adalah berjenis penelitian terapan (*applied reseach*), yakni penelitian yang didesain untuk memperoleh temuan untuk memecahkan permasalahan spesifik yang sedang dihadapi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *qawa'id al-lughah al-'arabiyyah*, yaitu mata kuliah *sharf* dan *nahwu* dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK IAIN Surakarta Tahun Akademik 2015-2016.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi pada kegiatan perkuliahan *Sharf* dan *Nahwu*, wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah tersebut

serta mahasiswa, wawancara juga dengan Ketua Jurusan PBA, selain itu peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen perkuliahan, serta dokumen kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data proses kegiatan perkuliahan *Sharf* dan *Nahwu* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK IAIN Surakarta, sarana prasarana penunjang proses perkuliahan. Wawancara dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah *Sharf* dan *Nahwu* sebagai subyek dalam penelitian ini, serta kepada informan penelitian yaitu mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut, dan dengan Ketua Jurusan/ Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK IAIN Surakarta. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari informasi dan data tentang strategi pembelajaran aktif dalam kegiatan perkuliahan *Sharf* dan *Nahwu*, metode-metode pembelajaran aktif yang digunakan serta kegiatan pembelajarannya, evaluasi pembelajarannya. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi kebijakan tentang proses perkuliahan, kurikulum jurusan PBA, Panduan akademik, Silabus atau SAP mata kuliah *Sharf* dan *Nahwu*, bahan ajar/materi kuliah.

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik-teknik pelaksanaan dalam penelitian yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi pemrosesan satuan, kategorisasi, pemeriksaan keabsahan data, dan menafsirkan data. Proses analisis data dilakukan secara interaktif mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan

Program studi PBA berdiri berdasarkan ijin yang dikeluarkan oleh Dirjen Binbaga Islam nomor: E/218/1999 tanggal 27 Juli 1999. Kemudian diperpanjang dengan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/33/2008 tertanggal 30 Januari 2008. Meskipun ijin operasionalnya telah diperoleh pada tahun 1999, tetapi prodi PBA baru menerima mahasiswa baru pada tahun 2000/2001. Dengan dikeluarkannya peraturan Rektor No. 250 tahun 2013 tertanggal 10 Juni 2013 tentang penyesuaian nomenklatur jurusan pada fakultas di lingkungan IAIN Surakarta, maka Prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab) berubah menjadi Jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab). Pada saat ini program studi PBA telah terakreditasi B berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal 7 Desember 2013 sampai 7 Desember 2018 berdasarkan keputusan BAN-PT Nomor: 242/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XII/2013. Penyelenggaraan Program Studi PBA saat ini telah mendapatkan izin dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama R.I. berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1223 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Tahun 2012. (sumber : dokumen kurikulum PBA berbasis KKNi tahun 2015).

Profil utama lulusan PBA adalah menjadi pendidik mata pelajaran BAHASA ARAB pada MI/SD/MTS/SMP maupun pada jenjang MA/SM/SMK dan lembaga pelatihan BAHASA ARAB yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, terampil dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang mendidik dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi. Sedangkan profil tambahan dari lulusan PBA IAIN Surakarta adalah dapat menjadi pengelola lembaga pendidikan Bahasa Arab, pengembang media dan bahan ajar Bahasa Arab, editor teks Bahasa Arab, dan penerjemah Bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi idealnya memungkinkan para peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa secara fungsional dan proporsional. Untuk mencapai kemampuan itu dibutuhkan penguasaan kaidah-kaidah/tata bahasa Arab, *nahwu* maupun *sharf*. Kedua disiplin ini kerap dianggap materi yang rumit. Menurut Muhib Abdul Wahab (2009, 189), substansi *Nahwu* kerap dikesankan 'sangat rumit' dan menjadi momok yang menakutkan para pembelajar. Proses pembelajarannya pun kadang misorientasi, belajar *Nahwu* menjadi belajar tentang bahasa bukan belajar berbahasa. Oleh

karena itu, pembelajaran *Nahwu* atau *qawa'id al-lughah al-arabiyyah* perlu menggunakan strategi pembelajaran aktif.

Mata kuliah yang termasuk dalam *Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah* adalah *Sharf* dan *Nahwu*. Berdasarkan struktur kurikulum Program Studi PBA IAIN Surakarta, mata kuliah *Sharf* terbagi menjadi 2, yaitu *Sharf 1* dan 2. *Sharf 1* mempelajari tentang *fi'il* dan pembagiannya serta *tasrif fi'il* secara *istilahy* maupun *lughawy*. Sedangkan *Sharf 2* mempelajari tentang *isim*, macam-macam *isim musytaq* dan *wazan-wazannya* (dokumen silabi mata kuliah *Sharf*).

Adapun mata kuliah *Nahwu* terdiri dari *Nahwu 1, 2, 3*. Menurut Tasnim Muhammad, dosen *Nahwu 2* tahun akademik 2015-2016, bahwa mata kuliah *Nahwu 2* mempelajari tentang *al-Tawabi'* lanjutan, yang meliputi *Badal, Taukid*. Selain itu, mempelajari juga tentang *Isim Tafdhil, Ta'ajub, Tamyiz, Hal, Istitsna'* (wawancara, 16 juni 2016). Sementara itu, *Nahwu 1* mempelajari dasar-dasar kaidah bahasa Arab, antara lain *al-kalimah, al-jumlah, muftada', khabar, syibhu jumlah, na'at-man'ut, shifah-maushuf, fa'il, maf'ul bih* (dokumen, silabi mata kuliah *Nahwu 1* dari dosen). Sedangkan mata kuliah *Nahwu 3* pada tahun akademik 2015-2016 belum diajarkan karena mata kuliah ini termasuk mata kuliah baru dari hasil lokakarya tahun 2015.

Mata kuliah-mata kuliah tersebut diampu oleh dosen yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan rumpun disiplin ilmu Bahasa Arab dan berlatar belakang kependidikan. Dengan kata lain, bahwa dosen pengampu mata kuliah rumpun *qawa'id al-lughah al-arabiyyah* berlatar pendidikan pesantren dan lulusan Pendidikan Bahasa Arab maupun Bahasa dan Sastra Arab. Mereka juga sudah pernah mengikuti beberapa pelatihan atau workshop metodologi pengajaran Bahasa Arab.

Dosen-dosen pengampu mata kuliah tersebut adalah :

Nama Dosen	Pendidikan	Mata kuliah yang diampu
Dra. Hj. Tasnim Muhammad, M.Ag	S1 PBA IAIN Sunan Kalijaga S2 PI IAIN Sunan Kalijaga	<i>Nahwu 2</i>
Hj. Hafidah, M.Ag	S1 BSA IAIN Sunan Kalijaga S2 PI UIN Sunan Kalijaga	<i>Sharf 1</i> <i>Sharf 2</i>
Atiq Farohidi, M.Pd.I	S1 PBA IAIN Walisongo S2 MPI IAIN Surakarta	<i>Sharf 2</i>
Anisatul Barokah, M.Pd.I	S1 PBA STAIN Surakarta S2 MPI IAIN Surakarta	<i>Nahwu 1</i>

Mata kuliah *Sharf* dan *Nahwu* yang merupakan bagian dari materi *Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah* memiliki karakteristik materi yang sulit dipelajari. Pada umumnya materi ini dipelajari dalam waktu yang cukup lama dengan menggunakan sumber referensi (kitab *qawa'id*) tertentu antara lain, *Jami' al Durus al-Lughah al-Arabiyyah*, *Mulakhhkhash Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah*, *Matan al-Jurumiyyah*, *Alfiyah Ibnu Malik*, dan lainnya. Pembelajarannya pun dilaksanakan di pesantren-pesantren dan dapat dipelajari secara intensif.

Hal ini menjadi persoalan tersendiri ketika materi-materi tersebut harus diajarkan dalam waktu yang cukup singkat di bangku kuliah karena dibatasi oleh kuantitas tatap muka/pertemuan kelas. Oleh karena itu, dosen mata kuliah ini berupaya membuat hasil belajar dapat tercapai. Dengan kata lain, dosen berusaha memanfaatkan berbagai strategi dan metode mengajar agar mahasiswa mampu memahami materi kuliah. Dalam konteks ini, dosen pengampu mata kuliah *Sharf* dan *Nahwu* menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif untuk mengantarkan mahasiswa mudah mempelajari materi-materi yang selama ini dianggap sulit.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi sebagaimana telah dipaparkan di atas, proses perkuliahan *qawa'id al-lughah al-arabiyyah*, yaitu mata kuliah *Sharf* dan *Nahwu* pada Jurusan PBA IAIN Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah pada awal perkuliahan untuk menyampaikan materi kuliah secara ringkas, diskusi kelompok, *jigsaw*, *the power of two*, *reading a load*, tutor sebaya dan lainnya.

Strategi pembelajaran aktif tersebut digunakan oleh dosen pengampu agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi pengetahuan khusus Program Studi PBA, yaitu menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab diantaranya *qawa'id al-lughah al-arabiyyah*. Selain itu agar mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, mampu menerjemahkan teks tulis dan lisan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab sesuai kaidah, mampu menulis karya ilmiah yang baik dan benar dalam bahasa Arab. Ini merupakan sebagian dari capaian pembelajaran bidang ketrampilan khusus bagi lulusan Program Studi PBA. (dokumen kurikulum PBA).

Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses perkuliahan *qawaid al-lughah al-arabiyyah* tersebut mempertimbangkan cakupan dan karakter materinya. Seperti terlihat pada mata kuliah *Sharf 2* diketahui bahwa dosen pengampu

menggunakan metode ceramah pada awal perkuliahan untuk menyampaikan materi kuliah secara ringkas. Selanjutnya diskusi kelompok, yaitu dosen membentuk 5 kelompok diskusi sesuai dengan materi kuliah, yaitu *isim-isim musytaq (isim fa'il, isim maf'ul, shifah musyabbahah, isim zaman & isim makan, sighat mubalaghah*. Kemudian membagi materi untuk didiskusikan masing-masing kelompok. Dalam proses diskusi kelompok tersebut, mahasiswa diminta untuk mencari dan membaca referensi lain terkait dengan topic materi masing-masing. Setelah selesai diskusi dalam kelompok dan menyusun rumusan konsep materinya, kemudian setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran. Kelompok lain diminta menyimak dan memberikan tanggapan. Di akhir waktu, dosen memberikan penguatan dan konfirmasi terhadap materi diskusi, dan bersama-sama dengan mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tersebut.

Hal ini juga tampak dilakukan dalam proses perkuliahan *Nahwu 1* dan *Nahwu 2*. Dosen pengampu mata kuliah tersebut menggunakan metode diskusi kelompok dengan membagi tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk menyiapkan satu topik bahasan materi kuliah kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas. Kemudian dilanjutkan diskusi kelas dan konfirmasi dosen.

Selain diskusi kelompok, ada dosen yang menggunakan metode *jigzaw* untuk pengayaan materi kuliah maupun pendalaman materi. Ini dilakukan dalam perkuliahan *Nahwu 2*. Dosen membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok dan tiap-tiap kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan satu tema materi kuliah yang sudah dipelajari, dalam hal ini materi tentang *Badal, Taukid, Istitsna', Ta'ajjub, Isim tafdhil*. Kemudian sisa waktu berikutnya anggota kelompok diminta menyebar ke kelompok lain sehingga terbentuk kelompok baru yang merupakan gabungan dari anggota masing-masing kelompok lama. Setelah itu, setiap mahasiswa secara bergiliran diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok lama sehingga setiap mahasiswa mendapatkan seluruh materi yang dibahas.

Selain itu, dosen juga menggunakan metode *jigzaw* untuk pengayaan materi kuliah maupun pendalaman materi. Ini dilakukan dalam perkuliahan *Nahwu 2*. Dosen membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok dan tiap-tiap kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan satu tema materi kuliah yang sudah dipelajari, dalam hal ini materi tentang *Badal, Taukid, Istitsna', Ta'ajjub, Isim tafdhil*. Kemudian sisa waktu berikutnya anggota kelompok diminta menyebar ke kelompok lain sehingga terbentuk kelompok

baru yang merupakan gabungan dari anggota masing-masing kelompok lama. Setelah itu, setiap mahasiswa secara bergiliran diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok lama sehingga setiap mahasiswa mendapatkan seluruh materi yang dibahas.

Sedangkan dosen mata kuliah *Nahwu 1* menggunakan *game*. Setiap kelompok juga wajib membuat dan memainkan *game* yang berkaitan dengan materi kuliah. Dengan melalui *game* tersebut mahasiswa dapat mengasah kemampuan serta dapat mereview materi yang telah disampaikan.

Sementara itu, selain menggunakan metode ceramah dan diskusi dosen pengampu *Sharf 2* juga menggunakan metode *Reading a load*. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : pertama-tama dosen menyiapkan bahan ajar/materi kuliah dari kitab *Jami' al-Durus*, yaitu materi tentang *masdar*. Selanjutnya dosen meminta beberapa mahasiswa secara beragantian untuk membaca secara keras tiap-tiap paragraph dari materi tersebut, dan meminta mahasiswa lain menyimak. Pada bagian-bagian tertentu dosen menghentikan bacaan dan memberikan penjelasan sebagai pendalaman materi. Hal ini dilakukan sampai materi pada sesi itu selesai dibaca. Kemudian di akhir perkuliahan dosen membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari tadi.

Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif dalam perkuliahan *qawa'id al-lughah al-arabiyyah* membuat mahasiswa merasa mudah memahami materi-materi kuliah yang selama ini dianggap rumit.

Penutup

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas peneliti peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah (Sharf dan Nahwu)* di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hal ini bertujuan agar materi-materi *qawa'id* yang terasa sulit menjadi mudah difahami oleh mahasiswa karena mereka terlibat aktif dalam proses perkuliahan..

Dosen pengampu mata kuliah *Qawa'id* baik *Sharf* maupun *Nahwu* menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, yaitu *Jigzaw*, *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok), *Reading a load*, Tutor Sebaya dan *game*. Meskipun demikian dosen tetap memberi ceramah sebagai pengantar.

Dengan strategi pembelajaran aktif mahasiswa dapat mencapai kompetensi dalam tiga ranah pendidikan, yaitu sikap (afektif) , pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotorik) secara proporsional. Dengan demikian mahasiswa akan mencapai kompetensi sebagaimana yang dirumuskan dalam capaian hasil belajar (LO).

Dalam konsep pembelajaran aktif ini, para pengajar tidak hanya satu-satunya sumber belajar yang bertugas mentransfer ilmunya kepada peserta didik, namun lebih sebagai seorang fasilitator atau dinamisator yang bertugas menciptakan kondisi kelas agar proses belajar dapat berjalan kondusif. Di sisi lain, mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi dan tidak merasa mpu bosan atau jenuh karena mereka terlibat aktif dalam proses perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Al Ghalayaini, al Syekh Al Musthafa. *Jaami'ul al-Duruusi al Arabiyah*. Beirut: Al Maktabah Al Ashriyah, 1987.
- Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang, Misykat, 2004.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Metode Krapyak*. Yogyakarta, Menara Kudus, 2003.
- Fatih, Muhammad. *Al Fikr al Lughawy*. Kairo, Dar al Fikr al Araby, 1989.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang, Need'S Press, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta : PP Krapyak, 1984.
- Munthe, Bermawy. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah, Sarjuli, dkk. Yogyakarta, Pustaka Insan madani, 2007.
- Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung, Angkasa, 1998.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung, Angkasa, 1997.
- Wahab, Muhib Abdul. *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Ed. 1, cet. 1. Jakarta : UIN Jakarta Press, 2009.